

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-JINN DI PONDOK  
PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL-AZHAR CITANGKOLO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)**

**Disusun oleh :  
YUNI NURROHMAH  
NIM. 1617501046**

**IAIN PURWOKERTO**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

# TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-JINN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL-AZHAR CITANGKOLO

Yuni Nurrohmah  
1617501046

## ABSTRAK

Tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar menjadi salah satu upaya menghidupkan al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Tradisi ini dilaksanakan oleh seluruh santri yang mana masing-masing mereka memiliki pemaknaan yang beragam dalam menyikapi tradisi ini sehingga dari keragaman inilah yang kemudian menarik untuk diungkap. Adapun rumusan masalah yang penulis ambil adalah apa makna tradisi pembacaan surat al-Jinn bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana pemaknaan para santri terhadap tradisi pembacaan surat al-Jinn yang di laksanakan setiap *ba'da* Aşar sehingga penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim guna mengungkap makna yang melekat dalam tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Mifathul Huda Al-Azhar Citangkolo. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mana penulis akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang terkait dengan tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Mifathul Huda Al-Azhar Citangkolo.

Dengan demikian, hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam tradisi pembacaan surat al-Jinn terdapat tiga kategori makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Pertama, makna objektif menunjukkan sikap *ta'zim* santri kepada pengasuh yang diwujudkan dengan mentaati setiap aturan yang berlaku di pondok pesantren untuk dijadikan sebagai rutinitas dan amalan sehari-hari. Kedua, makna ekspresif menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surat al-Jinn sebagai wujud dari tindakan positif yang konsekuensinya meningkatkan kualitas diri. Ketiga, makna dokumenter sebagai warisan budaya pesantren tradisional yang berupaya menghidupkan al-Qur'an di lingkungan pesantren berupa tradisi pembacaan surat al-Jinn yang telah ada sejak zaman ulama terdahulu yang menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa sebagai wujud praktik umat beragama sehingga tanpa disadari oleh pelaku bahwa tradisi yang dilakukannya merupakan suatu kebudayaan yang menyeluruh.

**Kata kunci: Living Qur'an, Tradisi, dan Pondok Pesantren.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	16
3. Metode Pengumpulan Data .....	16
4. Analisis Data.....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-JINN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL-AZHAR CITANGKOLO</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar .....	21
1. Letak Geografis .....	21
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar .....	22

3. Aktifitas Pendidikan dan Keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.....	26
B. Praktik Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo .....	34
1. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn .....	34
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn .....	36
C. Pandangan Santri terhadap Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn .....	40
<b>BAB III MAKNA TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-JINN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL-AZHAR CITANGKOLO</b>	
A. Makna Objektif .....	51
B. Makna Ekspresif .....	55
C. Makna Dokumenter .....	58
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Rekomendasi .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**LAIN PURWOKERTO**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu al-Qur'an, studi mengenai al-Qur'an juga mengalami perkembangan. Sahiron Syamsuddin menyatakan secara garis besar mengenai hal ini bahwa objek penelitian al-Qur'an dibagi ke dalam empat bagian, *pertama*, teks al-Qur'an dijadikan sebagai objek penelitian, *kedua*, hal-hal di luar teks al-Qur'an, tetapi berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian, *ketiga*, pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitian dan *keempat*, respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil dari penafsiran seseorang. Respon disini dapat diartikan sebagai resepsi sosial terhadap teks al-Qur'an yang dapat ditemui dalam kehidupan masyarakat (Syamsuddin 2007, i). Dari resepsi sosial inilah al-Qur'an menjadi sesuatu yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan di kenal dengan istilah *Living Qur'an*.

Menurut Abdul Mustaqim, kajian *Living Qur'an* merupakan respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an (Mustaqim 2018, 106). Ahmad Farhan mendefinisikan *Living Qur'an* sebagai suatu kajian ilmiah atas beragamnya fenomena sosial di masyarakat karena keberadaan al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan mereka menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. *Living Qur'an* sebuah panggilan jiwa seseorang yang berkewajiban untuk mengapresiasi al-Qur'an berdasarkan pemahaman masing-masing pelaku. Fenomena *Living Qur'an* disebut juga sebagai Qur'anisasi kehidupan,

dimana menjadikan kehidupan (masyarakat setempat) sebagai tempat membumikan al-Qur'an. Dalam penelitiannya, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an diyakini memiliki kekuatan gaib yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti halnya digunakan sebagai pengusir jin, sebagai pengobatan dan masih banyak lagi fungsi lainnya. Kemudian dari ungkapan tersebut menjadikan ayat al-Qur'an tidak lagi sebagai petunjuk ataupun perintah, namun lebih menonjol pada makna sebagai mantra yang apabila dibaca berulang kali akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan (Farhan 2017, 89).

Menurut Heddy Shri, *Living Qur'an* diartikan sebagai al-Qur'an yang hidup (Ahimsa-Putra 2012, 236). Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Mansur, *Living Qur'an* muncul dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* yang mana makna dan fungsi al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami langsung oleh masyarakat muslim. *Living Qur'an* ini muncul di latar belakang oleh para pemerhati studi al-Qur'an terkhusus non-Muslim yang melihat bahwa banyak hal menarik di kalangan kaum Muslim dan hal itu terwujud menjadi suatu fenomena sosial yang memang fenomena tersebut hanya ditemukan pada satu daerah tertentu dan tidak ditemukan di daerah lainnya. Sebenarnya, praktik ini telah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw., dimana beliau pernah menyembuhkan penyakit dengan membacakan surat *al-Fātiḥah* dan *al-Mu'awwizatain* (Mansur 2007, 3).

Di Indonesia sendiri telah banyak yang mempraktikkan fenomena sosial ini baik di pondok pesantren, di masyarakat maupun di lembaga formal. Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya

Kecamatan Parung Kabupaten Bogor sebagai salah satu yayasan yang telah lama mempraktikkan *Living Qur'an* berupa tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an (surat *al-Kahfi*, *al-Rahman* dan *al-Sajdah*) (Subaidah 2019, 3). Hal serupa dilakukan pula oleh Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang mana dalam mempraktikkan ayat-ayat al-Qur'an diwujudkan dalam bentuk kegiatan mujahadah dan dilaksanakan setiap *ba'da* Isya yang diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali (Isnani Sholeha 2016, 4).

Pondok Pesantren Attaufiqiyah yang juga turut andil dalam menjaga al-Qur'an dengan menjadikan ayat dan surat al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari. Di antara surat yang dibaca ialah surat *al-Mulk*, *al-Waqi'ah*, *Yasin*, *al-Kahfi*, *al-Sajdah*, *al-Rahman*, *al-Fath*, *Nuh*, *Muzzammil*, dan surat *an-Naba'* (Rustandy Syam 2018, 8). Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah yang juga dipraktikkan di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali dan wajib bagi santri untuk mengikutinya (Rochmah Nur Azizah 2016, 3). Selanjutnya, di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan juga mempunyai tradisi pembacaan surat Yasin yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah selesai melaksanakan shalat Maghrib (Zainuddin and Hikmah 2019, 9).

Selain itu, sebenarnya masih banyak ragam bentuk mempraktikkan al-Qur'an di beberapa daerah di Nusantara. Salah satunya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo memiliki suatu tradisi yang dilakukan secara rutin setiap hari sejak didirikannya pondok pesantren. Tradisi ini berupa

pembacaan surat al-Jinn yang dilaksanakan setiap *ba'da* Aṣar, dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan di ikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Setidaknya ada beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti surat al-Jinn ini. Dalam pelaksanaannya, surat al-Jinn dibaca setiap *ba'da* Aṣar, ayat yang dibaca hanya ayat satu sampai dengan ayat dua belas, padahal jumlah keseluruhan ayat dalam surat al-Jinn sebanyak 28 ayat. Selain itu, tradisi ini hanya dipraktikkan oleh salah satu kompleks saja yaitu kompleks putri Al-Barokah yang masih konsisten dalam mengamalkannya. Apabila satu hari saja tidak dibacakan surat al-Jinn, maka terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal ini salah satu santri ada yang kemasukan makhluk gaib (kesurupan) (Nendah Aryani 2020).

Berangkat dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Pendekatan sosiologi pengetahuan merupakan proses penelitian yang menekankan pada makna. Di sini, penulis tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, namun berusaha memahami makna yang melekat di dalam fenomena tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul *Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dan untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka permasalahan yang

akan diambil dalam penelitian ini adalah Apa makna tradisi pembacaan surat al-Jinn bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna tradisi pembacaan surat al-Jinn bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian diatas, mengenai tradisi pembacaan surat al-Jinn diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan teoritis dalam dunia akademik, baik secara umum dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, maupun secara khusus dalam kajian *Living Qur'an* dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praksis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pembaca mengenai ragam jenis tradisi pembacaan surat dalam al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi alat bantu bagi pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar Citangkolo.

## E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka yang berisi literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Fathurohim yang berjudul *Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap*. Dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa setiap daerah memiliki budaya tersendiri yang berbeda antara satu sama lainnya. Hal tersebut terjadi di Desa Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Di Desa Margasari ini memiliki kebudayaan tersendiri dimana dalam sistem budayanya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai tujuannya. Salah satu kebudayaan tersebut ialah tradisi pembacaan surat al-Jinn sebelum menempati rumah baru yang berada di Desa Margasari Kecamatan Sidareja. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas dan dilaksanakan secara turun-temurun setiap ada rumah baru yang akan ditinggali. Dalam penelitiannya ini, Fathurohim menggunakan penelitian kualitatif guna mengetahui bagaimana pola pikir masyarakat setempat dalam merespon tradisi ini (Fathurohim 2011).

Kemudian, dari penelitian ini Fathurohim berkesimpulan bahwa makna dari tradisi pembacaan surat al-Jinn di Desa Margasari ini selain sebagai surat yang biasa dibaca, tata cara yang dilakukan oleh masyarakat setempat dilakukan secara rutin setiap ada rumah baru yang akan di tempati dan dengan waktu yang telah di tentukan yakni setelah melaksanakan salat Maghrib. Bacaan yang dibaca tidak hanya surat al-Jinn saja melainkan di awali dengan

ber-*tawaşul* baru kemudian membaca surat al-Jinn sebanyak 40 kali dilanjutkan dengan membaca ayat kursi sebanyak 40 kali dengan menghadirkan minimal 45 orang. Dengan diadakannya tradisi ini, masyarakat setempat berkeyakinan bahwa tradisi ini sebagai pengusir Jinn dan menjadi penyelamat dalam kehidupan mereka (Fathurohim 2011).

*Kedua*, Penelitian Isnani Sholeha yang berjudul *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah*. Dalam penelitiannya, Isnani mengungkapkan bahwa beragamnya tradisi di masyarakat menjadikan lahirnya perilaku-perilaku baru yang menunjukkan respon masyarakat terhadap al-Qur'an yang salah satunya terdapat di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Disini, terdapat kegiatan mujahadah atau pembacaan surat-surat tertentu setiap malam setelah Isya dan surat yang dibaca diantaranya surat al-Fil sebanyak 7 kali, al-Quraisy sebanyak 7 kali, dan al-Ikhlash sebanyak 7 kali (Isnani Sholeha 2016).

Berangkat dari fenomena tersebut, Isnani menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengambil teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sehingga akhir dari penelitiannya menghasilkan tiga makna, yaitu makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan bahwa praktik mujahadah ini diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali, makna ekspresif sebagai bentuk pembelajaran, keutamaan dan ketenangan jiwa bahwa dengan adanya praktik mujahadah ini menjadikan suatu pembelajaran untuk melancarkan dan membiasakan membaca al-Qur'an dalam kesehariannya yang nantinya akan menghasilkan ketenangan jiwa, makna dokumenter sebagai

suatu kebudayaan yang menyeluruh bahwa tradisi ini sudah berjalan ketika pengasuh Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat masih menjadi santri sehingga praktik ini sudah menjadi budaya bagi Pak Kyai dan Ibu Nyai (Isnani Sholeha 2016).

*Ketiga, Penelitian Siti Subaidah yang berjudul Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajdah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.* Dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, kajian al-Qur'an dan hadis mengalami perkembangan yang besar sehingga teks al-Qur'an tidak hanya dibaca saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor menjadi salah satu yayasan yang juga turut andil dalam mempraktikkan al-Qur'an berupa melestarikan pembacaan surat al-Kahfi, al-Rahman, dan al-Sajdah dalam kegiatan rutin sehari-hari. Tradisi ini sudah ada sejak didirikannya yayasan ini pada tahun 1998. Dalam praktiknya, tradisi ini wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali karena tradisi ini merupakan perintah langsung yang diwajibkan oleh Pengasuh Yayasan. Jadi, apabila ada salah satu santri tidak mengikuti kegiatan ini, akan dikenakan sanksi berupa pengurangan point yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yakni Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM).

Dari praktik pembacaan surat-surat pilihan ini, Subaidah menggunakan metode kualitatif guna mengungkapkan fakta-fakta yang terkandung di dalam tradisi tersebut. Hasil dari penelitiannya berupa tradisi tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri dan keluarga besar Yayasan yang dalam praktiknya diawali dengan wirid, pembacaan *tawaşul* dan surat al-Fātiĥah baru kemudian membaca surat-surat pilihan secara berjama'ah yang telah ditentukan oleh pengasuh, hampir seluruh santri meyakini bahwa dengan adanya tradisi ini dapat menjadi penenang hati dan jiwa, dapat mendekatkan diri kepada Allah swt., menambah rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh-Nya, mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an, di lindungi dari gangguan Jin, dan mendapatkan rezeki yang melimpah (Subaidah 2019, 5).

*Keempat*, Penelitian Syam Rustandi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an*. Dalam penelitiannya, Syam mengungkapkan bahwa praktik pembacaan surat-surat pilihan (surat *al-Mulk*, *al-Waqi'ah*, *Yāsīn*, *al-Kahfi*, *al-Sajdah*, *al-Raĥman*, *al-Faĥĥ*, *Nuĥ*, *Muzzammil*, dan surat *an-Naba'*) ini telah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Attaufiqiyah. Pelaksanaannya diawali dengan ber-*tawaşul* kepada ahli kubur baru kemudian membaca surat-surat pilihan dengan jadwal yang telah ditentukan dan diakhiri dengan membaca do'a *khatmil* Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menyusun dan mendeskripsikan fenomena dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai objek ilmiah. Hasil dari penelitiannya ini berupa ibadah amaliah guna mendekatkan diri kepada Allah swt., sebagai bentuk rasa syukur, dan

keimanan terhadap al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya tradisi pembacaan surat-surat pilihan inilah dapat dijadikan sebagai bentuk latihan memperbaiki, dan memperbagus bacaan al-Qur'an baik dari segi *makhraj*-nya maupun *tajwid*-nya (Rustandy Syam 2018, ii).

Adapun praktik yang masih sejenis dengan penelitian diatas ialah penelitian yang dilakukan oleh Rochmah Nur Azizah yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fātihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*. Dalam penelitiannya, Rochmah mengungkapkan bahwa PPTQ 'Aisyiyah merupakan pondok pesantren yang mewajibkan bertilawah satu juz setiap harinya dan membaca surat al-Fātihah juga al-Baqarah setiap pekannya secara rutin dan dilakukan secara berjama'ah yang bertujuan untuk mengharapkan barakah dari bacaan tersebut. Metode yang ia gunakan tidak lain adalah metode kualitatif. Dari analisisnya inilah, ia berkesimpulan bahwa dalam mempraktikkan tradisi ini diawali dengan membaca surat al-Fātihah, do'a untuk kedua orang tua, do'a Nabi Musa, do'a bertilawah kemudian membaca surat al-Baqarah dan yang terakhir ditutup dengan *tadabbur* ayat dalam surat al-Baqarah. Selain itu, makna yang terkandung di dalamnya ialah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah swt, rasa syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an (Rochmah Nur Azizah 2016, viii).

Selain itu, lebih khusus lagi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah yang berjudul *Tradisi Yāsīnan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*. Dalam penelitiannya, ia mengutarakan bahwa tradisi Yāsīnan di Ponpes Ngalah ini berlangsung setiap satu minggu

sekali pada hari kamis setelah selesai melaksanakan shalat Maghrib. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memfokuskan pada makna dari tradisi tersebut bagi pelaku tindakan. Akhir dari penelitiannya, ia memperoleh tiga makna yaitu *externalisasi* (suatu kewajiban yang ditetapkan), *objektivasi* (suatu bentuk kebudayaan), *internalisasi* (pembelajaran dari makna tersirat) (Zainuddin and Hikmah 2019, 9).

*Kelima*, Penelitian Achmad Soib yang berjudul *Relasi Antara Jin dan Manusia Dalam Al-Qur'an*. Dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa dalam penciptaan makhluk, Allah swt. tidak hanya menciptakan yang tampak saja melainkan menciptakan yang tidak tampak (gaib) pula. Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap keduanya dan terkadang al-Qur'an menyebutkan kedua kata tersebut secara beriringan dalam satu ayat. Tidak sebatas itu saja, untuk dapat mengungkapkan mengenai asal-usul jin dan manusia, tugas dan kedudukan jin dan manusia, sifat dan kebiasaan keduanya, Soib menggunakan metode *maudu'i* dimana data utamanya berasal dari ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan data sekundernya di hasilkan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

Selanjutnya, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa jin dalam pandangan al-Qur'an ialah makhluk Allah yang gaib, berakal dan dibebani hukum syari'at yang diciptakan dari bahan halus yang tidak dapat di raba (inti api yang sangat panas). Sedangkan manusia sebagai makhluk Allah swt. yang tercipta dari unsur tanah yang memiliki kedudukan sangat mulia di bandingkan dengan makhluk yang lainnya karena manusia diberi akal dan hati.

Kemudian antara jin dan manusia ini memiliki hubungan timbal balik (interaktif), dan hubungan ontologis keduanya terhadap Allah swt. (Achmad Soib 2019).

Berdasarkan beberapa karya yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tidak mendapatkan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berbeda dengan karya-karya sebelumnya, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada tradisi pembacaan surat al-Jinn yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo serta mencoba memahami makna yang terkandung pada tradisi tersebut dengan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim.

#### **F. Kerangka Teori**

Untuk memahami makna yang melekat dalam Tradisi Pembacaan Surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim untuk diaplikasikan ke dalam penelitian ini. Teori sosiologi pengetahuan berusaha menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dan kehidupan yang tujuannya guna menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan kesalingterkaitan antara pikiran dan tindakan (Karl Mannheim 1991, 287).

Mannheim mengungkapkan bahwa manusia dalam bertindak dibentuk oleh dua dimensi yaitu makna (*meaning*) dan perilaku (*behaviour*) (Gregory Baum 1999, 15). Dari segi makna, sosiologi pengetahuan merupakan suatu penyelidikan empiris murni lewat pemaparan dan analisis struktural tentang

cara berhubungan sosial dalam kenyataan yang mempengaruhi pemikiran. Sedangkan dari segi perilaku, dari penyelidikan empiris murni kemudian menjadi suatu penelitian epistemologis yang memusatkan perhatiannya pada sangkut-paut hubungan sosial dan pemikiran (Karl Mannheim 1991, 290). Oleh karena itu, untuk memahami suatu tindakan sosial seorang peneliti harus mengkaji : (a) perilaku eksternal, disini metode ilmiah tentu dapat diterapkan, dan (b) makna perilaku, disini pendekatan hermeneutika diperlukan (Gregory Baum 1999, 15).

Selanjutnya, Mannheim membagi makna perilaku ke dalam tiga macam, yaitu: (1) makna objektif, (2) makna ekspresif, dan (3) makna dokumenter. Makna objektif ialah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dalam mengungkapkan makna objektif ini, seorang peneliti harus melihat norma-norma dan aturan-aturan sosial yang berlaku di tempat tindakan tersebut berlangsung sehingga makna objektif akan terungkap lebih jelas dan mudah dipahami (Gregory Baum 1999, 16).

Makna kedua yang terdapat dalam teori sosiologi pengetahuan ialah makna ekspresif. Makna ekspresif berarti makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Seorang pelaku tindakan dalam memaknai suatu tindakan yang ia lakukan di latarbelakangi oleh sejarah masing-masing personal, seperti misalnya pelaku tindakan merupakan seorang yang taat beragama atau sebaliknya, atau juga seseorang yang masih percaya tentang mitos-mitos ataupun tahayul, maka hal tersebut akan memperlihatkan bahwa masing-masing pelaku dalam mengekspresikan suatu tindakan akan berbeda antara satu

sama lain sesuai dengan sejarah personal yang dimilikinya. Dengan demikian, dalam mengungkapkan makna ekspresif ini, seorang peneliti dapat mengetahuinya melalui sejarah personal pelaku tindakan. Karena dengan melihat sejarah masing-masing personal, akan terlihat adanya perbedaan pemaknaan dalam mengekspresikan suatu tindakan (Gregory Baum 1999).

Sedangkan makna dokumenter ialah makna tersembunyi yang tidak sepenuhnya disadari oleh pelaku bahwa aspek yang di ekspresikan merupakan suatu kebudayaan secara menyeluruh. Untuk dapat mengungkapkan makna dokumenter ini, hendaknya seorang peneliti mengetahui norma dan aturan yang terdapat dalam lingkup pesantren ataupun masyarakat setempat khususnya yang berkaitan dengan kebudayaan (Gregory Baum 1999, 15) sehingga dapat diketahui apakah masyarakat setempat masih tergolong ke dalam masyarakat tradisional atautkah sudah modern.

Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ialah bahwasannya tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Sehingga ide-ide dibangkitkan sebagai wujud perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan mengenai dasar sosial mereka. Oleh karena itu, ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakan dalam kehidupan yang mereka jalankan (Gregory Baum 1999, 8).

Selanjutnya, prinsip kedua sosiologi pengetahuan yang juga masih berhubungan dengan prinsip yang pertama, yaitu ide-ide dan cara berpikir sebagaimana entitas sosial, maknanya akan mengalami perubahan historis yang signifikan (Gregory Baum 1999, 18).

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam memahami latar belakang tradisi pembacaan surat al-Jinn yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo dan menjelaskan makna perilaku bagi santri baik makna objektif, makna ekspresif maupun makna dokumenter dari adanya tradisi tersebut.

#### **G. Metode Penelitian**

Yusuf Irianto dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan bagian penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian (Bungin 2001, 64). Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha menggunakan metode yang kiranya mampu membantu keberlangsungan penelitian ini. Metode yang penulis gunakan adalah:

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dimana metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta-fakta akurat yang terdapat di daerah tertentu (Suryana 2010). Sedangkan untuk pendekatannya, penulis menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl

Mannheim karena dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih memudahkan penulis untuk mengurai persoalan objek manusia (Bungin 2001, 54) dalam memahami dan mengungkap makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surat al-Jinn yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

## 2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud ialah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011, 510). Penulis mengambil pengasuh, pengurus, dan para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo sebagai subjek penelitian. Sedangkan yang di maksud dengan objek penelitian ialah hal, perkara atau orang yang dijadikan sebagai pokok pembicaraan yang kemudian menjadi sasaran dalam penelitian (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011, 366). Disini, penulis mengambil makna tradisi pembacaan surat al-Jinn yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

## 3. Metode pengumpulan data

Setiap penelitian pastilah membutuhkan objek sasaran. Dalam suatu penelitian tidak mengharuskan meneliti satu per-satu individu, melainkan dapat ditempuh dengan cara mengambil beberapa sampel yang kiranya dapat memberikan informasi guna memperoleh data yang dibutuhkan (Bungin 2001, 66). Secara garis besar, sampel dibagi kedalam dua tipologi

utama: *pertama*, pemilihan sampel acak (*random sampling*), dan *kedua*, pemilihan sampel tak acak (*nonrandom sampling*). Pada pemilihan sampel acak, terbagi menjadi empat bagian: pemilihan sampel acak sederhana, pemilihan sampel sistematis, pemilihan sampel distratifikasi dan pemilihan sampel kluster. Sedangkan pada pemilihan sampel tak acak juga terbagi menjadi empat bagian: *accidental sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling* dan *snowball sampling* (Silalahi 2009, 257).

Terkait dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan model sampel tak acak pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah subjek terpilih yang memiliki ciri-ciri khusus guna memberikan informasi yang valid dan akurat terkait dengan sampel yang akan diteliti. Bagi mereka yang terpilih menjadi subjek karena peneliti telah mempercayainya bahwa mereka mampu mewakili satu populasi (Silalahi 2009, 257).

Dengan pengambilan sampel ini, seorang peneliti akan mendapatkan gambaran baik sebagian ataupun keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Adi 2004, 101). Disini peneliti mengambil beberapa sampel yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Mifathul Huda Al-Azhar. Sampel yang diambil oleh peneliti diantaranya pengasuh, pengurus, dan para santri putri kompleks al-Barokah.

Penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena melihat jumlah santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar mencapai sembilan ratus lebih dan menjadi hal yang tidak mungkin apabila

peneliti harus meneliti satu persatu santri sehingga akan membutuhkan waktu yang lama. Peneliti memilih pengasuh karena beliaulah yang mendidik dan membimbing para santri putri di komplek al-Barokah sehingga mengetahui keseharian mereka dalam melakukan aktifitas. Peneliti memilih santri pengurus untuk diteliti karena pengurus yang diberi kepercayaan oleh pengasuh untuk membimbing langsung para santri dalam melaksanakan kegiatan. Meneliti para santri putri karena mereka yang menjalankan tradisi ini setiap harinya dan juga peneliti melihat mereka yang terpilih untuk di wawancara termasuk santri yang taat terhadap peraturan pondok dan tekun dalam menjalankan aktifitas keseharian sehingga peneliti yakin mereka sudah mengetahui banyak hal mengenai kepesantrenan.

Dalam penelitian ini, cara penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menjadi sesuatu yang utama dalam pengumpulan data, yang mana peneliti mendengar, mengamati, memahami, dan mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan dengan tujuan menemukan analisis data (Syamsuddin 2007, 57). Dalam hal ini, peneliti langsung terjun kelapangan guna mendapatkan informasi data yang valid dan akurat mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, letak geografis serta praktik pembacaan surat al-Jinn di pesantren tersebut.

b. Wawancara

Menurut Denzim dan Lincoh, wawancara merupakan percakapan, seni bertanya dan mendengar (Soehada 2012, 112) yang dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu, yang mana ada yang mengajukan pertanyaan dan ada yang menjawab pertanyaan (Sulistiyono 2015, 45). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus pesantren, dan para santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo guna memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan praktik dan makna dari tradisi pembacaan surat al-Jinn tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis suatu fenomena (Iryana n.d., 11). Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari pengurus pesantren yang meliputi data profil, data dewan asatiz, data pengurus, data jumlah santri dan lain sebagainya.

#### 4. Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan tiga langkah sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Soehadha yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Soehada 2012, 129). Tahap pertama, reduksi data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyeleksi dan memfokuskan data-data yang telah di dapat baik dari wawancara maupun observasi. Tahap kedua, display data. Dalam tahap ini, peneliti mengkaitkan antara satu data dengan data

yang lain dan mengkaitkannya dengan fakta untuk dijadikan sebagai data. Tahap terakhir, dalam tahap verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti telah melakukan pengulangan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Upaya untuk memudahkan dalam menyusun dan memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Penyajian data yang berisi mengenai data objek penelitian, gambaran umum dan profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, praktik pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn serta pandangan santri terhadap tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

BAB III: Analisis data yang berisi makna yang terdapat dalam tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo.

BAB IV: Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dari awal sampai akhir dan disertai dengan adanya saran-saran sebagai sarana perbaikan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai praktik tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar Citangkolo, maka dapat disimpulkan bahwa praktik pembacaan surat al-Jinn memiliki tiga kategori makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dalam teori sosiologi pengetahuan, yaitu :

Pertama, makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Makna ini dapat terungkap ketika melihat dari aturan ataupun norma yang berlaku dimana tindakan berlangsung. Makna objektif dari tradisi pembacaan surat al-Jinn bahwasannya tradisi ini dipandang sebagai suatu aturan pesantren yang ditekankan kepada para santri untuk dijadikan rutinitas dan amalan sehari-hari. Praktik pembacaan surat al-Jinn sebagai wujud *ta'zim* dan patuh terhadap pimpinan pesantren karena beliau menekankan kepada para santri agar tetap menjaga keamanan dan ketentraman di lingkungan pesantren. Dilakukan secara istiqamah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah swt. dan *ikhtiar* agar diberikan keselamatan dalam hidup.

Kedua, makna ekspresif diartikan sebagai makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Makna ekspresif yang ditunjukkan oleh santri adalah sebagai bentuk perwujudan melakukan tindakan positif, dipraktikkan melalui tradisi pembacaan surat al-Jinn yang dilakukan secara konsisten. Hasil dari konsisten

inilah yang akan membentuk karakter dan kepribadian santri seperti meningkatnya kedisiplinan dan kualitas ibadah, semangat dalam beribadah, dapat mengendalikan hawa nafsu, mendapatkan ketenangan hati, jiwa dan pikiran, dan mendapatkan kenikmatan dalam beribadah.

Ketiga, makna dokumenter merupakan makna tersembunyi atau tersirat dari suatu tindakan sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang dilakukan merupakan suatu kebudayaan secara menyeluruh. Dalam hal ini, tradisi pembacaan surat al-Jinn merupakan warisan budaya pesantren tradisional yang sudah ada sejak ulama terdahulu yakni sejak zaman Walisongo menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa. Kemudian budaya tradisional ini diturunkan kepada para santri untuk dijadikan sebagai pelindung bagi diri sendiri dari gangguan jin. Tradisi ini diterima oleh para santri sebagai wujud praktik umat beragama yang berada dilingkungan pesantren tradisional yang kental dengan berbagai praktik keagamaan sehingga tanpa disadari oleh pelaku, tradisi ini menjadi sesuatu yang menyeluruh dan telah mendarah daging pada diri mereka karena dalam melaksanakan tradisi ini atas perintah dari gurunya yang dahulu di dapatkan ketika masih di pesantren. Dengan demikian, tradisi pembacaan surat al-Jinn sampai di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar dan masih dilaksanakan sampai sekarang oleh santri putri komplek al-Barokah.

## **B. Rekomendasi**

Setelah selesai melakukan penelitian mengenai tradisi pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, penulis akan memberikan rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para

peneliti selanjutnya dalam perjalanan penelitian yang akan dilakukan. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi pembaca. Adapun rekomendasi yang penulis berikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai tradisi pembacaan surat al-Jinn yang dilaksanakan setelah salat Aṣar dengan menggunakan satu teori saja sehingga penelitian ini masih memiliki peluang lebih luas untuk diteliti dan dikupas lebih detail dengan menggunakan teori yang berbeda.

Dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan ke khilafan dari penulis. Oleh karena itu, penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang bisa membangun dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Demikianlah penulis persembahkan karya kecil ini, semoga dapat menjadi wasilah bagi penulis mendapatkan ampunan dan pertolongan dari Allah swt. di hari kiamat kelak.

LAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuja. 2021. "Surat Al-Jinn: Pokok Kandungan, Keutamaan Dan Manfaatnya." *Abu Syuja*. <http://www.abusyuja.com/2021/03/surat-al-jinn-pokok-kandungan-keutamaan-manfaatnya.html> (July 19, 2021).
- Achmad Soib, NIM 15530104. 2019. "RELASI ANTARA JIN DAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN." skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. <http://digilib.uin-suka.ac.id/34762/> (March 4, 2020).
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. "THE LIVING AL-QUR'AN: BEBERAPA PERSPEKTIF ANTROPOLOGI." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20(1): 235.
- Ahmad Fawaid Sjadzili. 2007. "DISKURSUS 'ULUM AL-QUR'AN DI MESIR KONTEMPORER." *Jurnal Studi Al-Qur'an* II(2): 2.
- Ai Mala. 2020. "Wawancara."
- Ainun Jaziroh. 2019. "RESEPSI SURAT-SURAT PILIHAN DALAM AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA KALIWUNGU KENDAL." *UIN WALISONGO SEMARANG*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Meity Taqdir Qodratilah.
- Bisri Ali. 2015. "JIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR TEMATIK AYAT-AYAT TENTANG JIN)." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN*.
- Budi. 2020. "Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar." *laduni.id*. <https://quran.laduni.id/post/read/44628/pesantren-miftahul-huda-al-azhar-banjar>.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ening Herniti. 2012. "KEPERCAYAAN MASYARAKAT JAWA TERHADAP SANTET, WANGSIT, DAN ROH MENURUT PERSPEKTIF EDWARDS EVANS-PRITCHARD." *Thaqāfiyyāt* 13(2): 17.
- Farhan, Ahmad. 2017. "LIVING AL-QUR'AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN." *El-Afkar* 6: II.
- Fathurohim. 2011. "TRADISI MEMBACA SURAT AL-JINN SEBELUM MENEMPATI RUMAH BARU PADA MASYARAKAT MARGASARI KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP." skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/5802/> (March 4, 2020).
- Gregory Baum. 1999. *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Hasna. 2020. "Wawancara."
- Iryana. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *STAIN Sorong*.
- Isnani Sholeha, NIM 12530039. 2016. "PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DARI AL-QUR'ANN DALAM TRADISI MUJAHADAH (STUDI LIVING QUR'ANN DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL UMMAHAT KOTAGEDE, YOGYAKARTA)." skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. <http://digilib.uin-suka.ac.id/19839/> (March 4, 2020).
- Karl Mannheim. 1991. *Ideologi Dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kyai Mu'in Abdurrahim. 2020. "Wawancara."
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2007. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Luthfatul Husna. 2019. "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DAN AL-MULK (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)." *IAIN Tulungagung*.
- M. Quraish Shihab. 2018. *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. III. Tangerang: Lentera Hati.

- Mansur, M. 2007. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.
- Marzuki. 2015. "TRADISI DAN BUDAYA MASYARAKAT JAWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Fakultas Ilmu Sosial* 32(1).
- Mustaqim, Abdul. 2018. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasifatur Robi'ah. 2020. "Wawancara."
- Nendah Aryani. 2020. "Wawancara."
- Nuraeni. 2020. "Wawancara."
- Republica.co.id. 2018. "Kisah-Kisah Ini Jelaskan Mengapa Setan Takut Bacaan Alquran." *Khazanah*.  
<https://www.republika.co.id/berita/on93k2320/kisahkisah-ini-jelaskan-mengapa-setan-takut-bacaan-alquran> (July 22, 2021).
- Robi'atul Adawiyah. 2020. "Wawancara."
- Rochmah Nur Azizah. 2016. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo)." diploma. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1834/> (March 4, 2020).
- Rustandy Syam. 2018. "TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang." diploma. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/2930/> (March 4, 2020).
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. refika Aditama.
- Siti Mujiatun. 2020. "Wawancara."
- Siti Uni Sanayah. 2020. "Wawancara."
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press.
- Subaidah, Siti. 2019. "Tradisi Pembacaan Al-Qur' An (Sūrah Al-Kahfi, Al- Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor."

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45395> (March 4, 2020).

Sulistiyono. 2015. "STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PERILAKU KONSUMEN RILISAN FISIK VYNIL DI YOGYAKARTA." skripsi. Fakultas Ekonomi. <https://eprints.uny.ac.id/26552/> (March 4, 2020).

Suryana. 2010. "METODOLOGI PENELITIAN (Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif)." *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.

Syarifah Muzaenah. 2020. "Wawancara."

Vika Asrifah. 2020. "Wawancara."

Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah. 2019. "TRADISI YASINAN (KAJIAN LIVING QUR'AN DI PONPES NGALAH PASURUAN)." *Ma'fhum* 4(1): 9–26.

Zainuddin Ibnu Abdul Aziz al-Malybari. 2019. *Terjemah 'Irsyadul 'Ibad: Penuntun Manusia Ke Jalan Yang Benar*. II. Surabaya: Mutiara Ilmu.

IAIN PURWOKERTO